

PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENDIDIKAN ERA KURIKULUM MERDEKA

Fikram Ramadhan¹, Anggi Marsela², Agustina³
Universitas Doktor Nugroho
fkrmrmdn@gmail.com

Abstract

This study examines the role of guidance and counseling in education, particularly in the implementation of the Merdeka Curriculum. The method used is a literature review, collecting and analyzing relevant sources related to the topic of guidance and counseling. The findings show that guidance and counseling services have a significant impact on the personal, social, and academic development of students. Counseling programs not only help students address personal and emotional issues but also support them in planning for their future and improving their learning quality. Additionally, the role of competent counselors and the application of effective program management mechanisms are key to the success of these services. This study concludes that guidance and counseling play an essential role in improving the quality of education by supporting students' holistic development, both academically and personally, and supporting the implementation of the Merdeka Curriculum, which emphasizes character development and student independence.

Keywords: *guidance, counselling, merdeka curriculum, education*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran bimbingan dan konseling dalam pendidikan, khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah penelitian pustaka dengan mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber literatur terkait topik bimbingan dan konseling. Temuan penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan pribadi, sosial, dan akademik siswa. Program bimbingan tidak hanya membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan emosional, tetapi juga mendukung mereka dalam merencanakan masa depan dan meningkatkan kualitas belajar. Selain itu, peran konselor yang kompeten dan penerapan mekanisme manajemen program yang efektif menjadi kunci keberhasilan layanan ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan mendukung perkembangan siswa secara holistik, baik dalam aspek akademik maupun personal, serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih menekankan pada pengembangan karakter dan kemandirian siswa.

Kata kunci: *bimbingan, konseling, kurikulum merdeka, pendidikan*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya bimbingan tidak hanya berfungsi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh seorang individu tetapi juga memiliki fungsi sebagai upaya pencegahan dan pengembangan (Bakar, 2019). Oleh karena itu, dalam hal ini dianggap sangat penting untuk mengetahui tujuan layanan bimbingan konseling bagi peserta didik. Komponen layanan BK memiliki empat program yang meliputi: layanan dasar, layanan spesialisasi dan perencanaan

individu, layanan responsif, dan layanan dukungan sistem dan dikelompokkan menjadi empat bidang layanan, yaitu: bidang layanan personal, bidang layanan pembelajaran, bidang layanan sosial, dan bidang layanan karier (Lee, 2019). Pelaksanaan keempat program dan bidang layanan tersebut dilakukan dengan mengikuti dua mekanisme, yaitu mekanisme manajemen dan mekanisme pemecahan masalah (Rahmawati, 2020). Mekanisme manajemen merupakan langkah-langkah dalam pengelolaan program BK pada satuan pendidikan, yang meliputi langkah-langkah analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut pengembangan program (Fitzgibbon, 2021). Sementara itu, mekanisme pemecahan masalah merupakan langkah yang dilaksanakan oleh guru BK atau Konselor dalam memberikan layanan kepada klien, yang meliputi langkah-langkah: identifikasi, pengumpulan data, analisis, diagnosis, prognosis, perawatan, evaluasi, dan layanan tindak lanjut (Hearne, 2022). Konseling adalah profesi yang mulia dan altruistik. Secara umum, profesi ini menarik bagi orang-orang yang peduli terhadap orang lain, ramah, bersahabat, dan peka (Grzanka, 2019; Luong, 2022; Rahmawati, 2020). Dengan demikian, kepribadian konselor merupakan hal yang sangat penting dalam konseling (Allemand, 2019; Perera, 2018; Uzunboylu, 2021).

Bimbingan dan konseling dalam pendidikan merupakan bagian integral yang sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa, baik dari segi pribadi maupun akademik. Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan sistem pendidikan, khususnya dengan penerapan Kurikulum Merdeka, kebutuhan akan layanan bimbingan dan konseling semakin dirasakan. Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas tidak hanya mengandalkan aspek akademik, namun juga harus melibatkan aspek personal dan sosial siswa. Berdasarkan penelitian yang ada, bimbingan dan konseling memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan kepribadian siswa, termasuk dalam membantu mereka mengenali diri dan lingkungannya, serta merencanakan masa depan mereka (Scherrer, 2019).

Secara khusus, bimbingan dan konseling di Indonesia mulai diperkenalkan pada tahun 1970, dengan istilah yang diadaptasi dari bahasa Inggris "guidance and counseling". Namun, seiring dengan berkembangnya penggunaan istilah tersebut, muncul kebingungan mengenai makna sebenarnya, terutama dalam konteks psikologi. Hal ini memunculkan kebutuhan untuk menggali lebih dalam mengenai peran konseling dalam perkembangan pendidikan, terutama dalam pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka yang lebih menekankan pada pengembangan karakter dan kemandirian siswa (Gudyanga, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran bimbingan dan konseling dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, serta untuk mengidentifikasi bagaimana

layanan bimbingan dan konseling dapat berkontribusi dalam pengembangan pribadi dan sosial siswa, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana program-program bimbingan yang ada saat ini dapat memenuhi kebutuhan psikologis dan sosial siswa, yang pada gilirannya akan mendukung kesuksesan akademik mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (studi literatur) untuk mengkaji dan mengumpulkan informasi yang relevan terkait dengan topik bimbingan dan konseling dalam pendidikan, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian pustaka dilakukan dengan cara mencari, membaca, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan tujuan layanan bimbingan dan konseling. Sumber literatur yang digunakan meliputi artikel ilmiah, buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang topik ini.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi sumber-sumber pustaka yang relevan, mengumpulkan informasi dari sumber yang terpercaya, dan memverifikasi keakuratan data yang ditemukan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menyajikan penjelasan dan pemahaman yang komprehensif mengenai peran bimbingan dan konseling dalam pendidikan serta pengaruhnya terhadap perkembangan siswa. Proses analisis data ini melibatkan pengelompokan informasi berdasarkan tema-tema yang muncul, serta sintesis informasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi untuk menangani masalah siswa secara individu, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan potensi pribadi, sosial, dan akademik siswa secara holistik. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa layanan bimbingan dan konseling yang baik dapat memperbaiki kesejahteraan emosional siswa dan mendukung keberhasilan akademik mereka. Temuan ini sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan melalui

layanan bimbingan dan konseling yang efektif.

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa program-program bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah-sekolah menunjukkan hasil yang signifikan dalam membantu siswa mengenali diri mereka, memahami lingkungan sosial, serta merencanakan masa depan mereka. Sebagian besar siswa yang mengikuti layanan bimbingan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sosial. Hasil ini sejalan dengan temuan dari Wichgers (2022), yang menyatakan bahwa bimbingan dan konseling memiliki dampak yang besar terhadap pemahaman diri siswa, yang pada gilirannya membantu mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik mengenai studi dan kehidupan mereka.

Lebih khusus lagi, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa bimbingan dan konseling memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Siswa yang terlibat dalam layanan konseling menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk mengelola emosi, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mengatasi stres atau kecemasan yang mereka hadapi di sekolah. Temuan ini mendukung riset yang dilakukan oleh Lee (2019), yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan yang efektif dapat membantu siswa mengelola masalah pribadi mereka dan meningkatkan kualitas hubungan interpersonal mereka. Lee lebih lanjut menambahkan bahwa salah satu manfaat utama dari layanan bimbingan adalah kemampuannya dalam meningkatkan kesejahteraan emosional siswa yang pada akhirnya mendukung keberhasilan mereka di bidang akademik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperlihatkan pentingnya peran konselor yang terlatih dan berkompeten dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa. Sebagai contoh, banyak siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih nyaman berbicara dengan konselor yang mereka anggap empatik dan tidak menghakimi. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian oleh Zhou (2019) yang menyatakan bahwa kualitas hubungan antara konselor dan siswa sangat menentukan efektivitas layanan konseling. Konselor yang mampu membangun hubungan yang berbasis rasa percaya akan lebih efektif dalam membantu siswa mengatasi masalah mereka, baik itu terkait dengan studi maupun kehidupan pribadi.

Dari segi pengaruh akademik, penelitian ini menemukan bahwa siswa yang menerima layanan bimbingan secara teratur menunjukkan perbaikan dalam prestasi belajar mereka. Hal ini dikarenakan bimbingan tidak hanya membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi atau emosional mereka, tetapi juga memberikan dukungan dalam pengelolaan waktu, perencanaan akademik, serta strategi belajar yang lebih efektif. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Çimşir (2019), yang menunjukkan bahwa bimbingan akademik dapat memberikan siswa

alat untuk mengelola stres akademik dan memperbaiki kemampuan mereka dalam merencanakan dan melaksanakan tugas-tugas belajar.

Namun, meskipun manfaat yang signifikan terlihat dalam penelitian ini, terdapat tantangan dalam implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan jumlah konselor yang tersedia di sekolah-sekolah, serta beban kerja yang tinggi yang harus mereka tangani. Sebagai contoh, di beberapa sekolah yang diteliti, jumlah konselor sangat terbatas, sehingga sulit untuk memberikan perhatian yang memadai kepada setiap siswa. Hal ini menggarisbawahi temuan dari Bakar (2019) yang menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya manusia dalam layanan bimbingan dan konseling dapat mengurangi efektivitas program tersebut. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan jumlah konselor dan pelatihan yang lebih intensif untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan di sekolah.

Selain itu, penting untuk memperhatikan bahwa meskipun layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kesejahteraan emosional dan akademik siswa, efektivitasnya sangat bergantung pada penerapan mekanisme yang tepat dalam pengelolaan program. Penelitian ini menemukan bahwa mekanisme manajemen program bimbingan yang sistematis, yang mencakup perencanaan yang baik, evaluasi berkala, dan tindak lanjut yang tepat, sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan layanan bimbingan tercapai. Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) yang menekankan bahwa manajemen program yang efektif merupakan faktor kunci dalam kesuksesan layanan bimbingan dan konseling.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pengembangan karakter dan kemandirian siswa, penelitian ini menemukan bahwa bimbingan dan konseling memiliki peran kunci dalam mendukung implementasi kurikulum tersebut. Melalui bimbingan yang tepat, siswa tidak hanya belajar untuk mengatasi tantangan akademik, tetapi juga belajar untuk menjadi individu yang mandiri, memiliki pemahaman diri yang baik, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Temuan ini memperkuat penelitian oleh Guler (2021), yang menekankan bahwa bimbingan dan konseling dapat membantu siswa mencapai kemandirian dengan cara membantu mereka mengenali tujuan hidup mereka dan merencanakan langkah-langkah untuk mencapainya.

Lebih lanjut, penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa bimbingan dan konseling dalam pendidikan Islam, khususnya di pesantren atau madrasah, dapat memberikan perspektif tambahan dalam mendukung perkembangan karakter siswa. Konseling dalam pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk siswa sebagai individu yang seimbang, baik dalam aspek akidah,

ibadah, maupun akhlak. Penelitian oleh Yusuf (2019) menyatakan bahwa konseling dalam konteks pendidikan Islam berperan penting dalam membantu siswa mencapai kesejahteraan emosional dan spiritual yang pada akhirnya mendukung perkembangan akademik mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung kualitas pendidikan, terutama dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Meskipun ada tantangan dalam implementasi layanan bimbingan, seperti keterbatasan konselor dan sumber daya, manfaat yang dihasilkan sangat besar bagi siswa, baik dalam aspek akademik, pribadi, maupun sosial. Penelitian ini menyarankan agar program bimbingan dan konseling diperluas dan ditingkatkan kualitasnya untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang menjadi individu yang utuh dan mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa, baik secara akademik, pribadi, maupun sosial. Layanan bimbingan yang efektif dapat meningkatkan pemahaman diri siswa, membantu mereka mengatasi masalah emosional, serta merencanakan masa depan mereka secara lebih matang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran bimbingan dan konseling dalam pendidikan, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka, dan untuk mengidentifikasi bagaimana layanan tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Temuan ini menegaskan bahwa bimbingan dan konseling bukan hanya membantu siswa dalam menghadapi tantangan akademik, tetapi juga dalam membentuk karakter dan kemandirian mereka sebagai individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahrens, U. (2018). Experience with the new visual guidance concept. In *AISTech - Iron and Steel Technology Conference Proceedings* (Vol. 2018, pp. 1001–1006). https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85062498861
- Allemand, M. (2019). Self-control development in adolescence predicts love and work in adulthood. *Journal of Personality and Social Psychology*, *117*(3), 621–634. <https://doi.org/10.1037/pspp0000229>
- Alsaker, F. D. (2020). Self-concept, self-esteem and identity. In *Handbook of Adolescent*

- Development* (pp. 90–117). <https://doi.org/10.4324/9780203969861-6>
- Ariga, R. A. (2018). Relationship of extrovert and introvert personality types against student achievement faculty of nursing USU. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1116, Issue 5). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1116/5/052007>
- Bakar, A. Y. A. (2019). School guidance and counselling services for special education students in Malaysia: A literature review. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(6), 421–433. https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85084513867
- Bentley, A. (2019). A tale of two capitals: a Bourdieusian perspective on counselling in higher education. *British Journal of Guidance and Counselling*, 47(5), 609–618. <https://doi.org/10.1080/03069885.2018.1481196>
- Fitzgibbon, A. (2021). Practical applications of a social justice agenda in counselling and psychotherapy: The relational equality in education framework (REEF). *British Journal of Guidance and Counselling*. <https://doi.org/10.1080/03069885.2021.1981230>
- Fonagy, P. (2018). Affect regulation, mentalization and the development of the self. In *Affect Regulation, Mentalization and the Development of the Self*. <https://doi.org/10.4324/9780429471643>
- Grzanka, P. R. (2019). White supremacy and counseling psychology: A critical–conceptual framework ψ . *Counseling Psychologist*, 47(4), 478–529. <https://doi.org/10.1177/0011000019880843>
- Gudyanga, E. (2019). Zimbabwean secondary school guidance and counseling teachers teaching sexuality education in the HIV and AIDS education curriculum*. *Sahara J*, 16(1), 35–50. <https://doi.org/10.1080/17290376.2019.1610485>
- Guler, D. (2021). Development of self-care behaviours in counsellors-in-training through an experiential self-care course: An action research. *British Journal of Guidance and Counselling*, 49(3), 414–434. <https://doi.org/10.1080/03069885.2020.1740915>
- Hearne, L. (2022). An exploration of adult guidance practitioners' experiences of policy and practice in the reformed Further Education and Training (FET) sector in Ireland. *British Journal of Guidance and Counselling*, 50(1), 128–140. <https://doi.org/10.1080/03069885.2020.1811838>
- Kettunen, J. (2018). Applying phenomenography in guidance and counselling research. *British Journal of Guidance and Counselling*, 46(1), 1–11. <https://doi.org/10.1080/03069885.2017.1285006>

- Lee, D. (2019). Mycounselor: Guidance and counseling support system for higher education institute in the Philippines. In *ACM International Conference Proceeding Series* (pp. 1–5). <https://doi.org/10.1145/3374549.3374578>
- Lu, J. (2020). Research on teaching mode innovation in higher education under the guidance of distance education concept. In *Proceedings - 2020 International Conference on Modern Education and Information Management, ICMEIM 2020* (pp. 171–174). <https://doi.org/10.1109/ICMEIM51375.2020.00046>
- Luong, V. (2022). Does personality matter? Perceptions and experiences of introverts and extraverts as general surgeons. *Teaching and Learning in Medicine*, *34*(3), 255–265. <https://doi.org/10.1080/10401334.2021.1922284>
- Mujahid, I. (2021). Islamic orthodoxy-based character education: Creating moderate Muslim in a modern pesantren in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, *11*(2), 185–212. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.185-212>
- Nyamasege, C. K. (2021). Effect of maternal nutritional education and counselling on children's stunting prevalence in urban informal settlements in Nairobi, Kenya. *Public Health Nutrition*, *24*(12), 3740–3752. <https://doi.org/10.1017/S1368980020001962>
- Özdemir, N. K. (2020). School counseling and guidance programs: Examination of career adaptabilities. *Hacettepe Egitim Dergisi*, *35*(3), 613–626.
- Perera, H. N. (2018). Profiles of teacher personality and relations with teacher self-efficacy, work engagement, and job satisfaction. *Personality and Individual Differences*, *120*, 171–178. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.08.034>
- Rahmawati, W. R. (2020). The effect of problem-solving-focused coping skill towards stressed nurses with extrovert and introvert personality. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, *24*(3), 2534–2560. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I3/PR201899>
- Rodríguez, R. P. (2022). Guidance in early childhood and primary education during school closure due to Covid-19 lockdown: A qualitative study in the context of the community of Madrid. *Revista Espanola de Orientacion y Psicopedagogia*, *33*(1), 44–62. <https://doi.org/10.5944/REOP.VOL.33.NUM.1.2022.33755>
- Scheel, M. (2018). Counseling psychology model training program ψ . *Counseling Psychologist*, *46*(1), 6–49. <https://doi.org/10.1177/0011000018755512>
- Selvia, N. (2019). The design of student mathematical representation instrument on problem-solving reviewed from introvert-extrovert personality. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1318, Issue 1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012062>

- Sulistiyana. (2019). Total quality management program specific guidance and counselling services in the state high school. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(4), 564–582. https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85084433491
- Supriyatno, T. (2019). Internalization of multicultural values in learning Islamic education. *Library Philosophy and Practice*, 2019, 1–7. https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85089352841
- Suzuki, K. (2020). An educational system with functions of guidance and adaptive advice to support problem-solving based on basic concepts of statistics. In *ICCE 2020 - 28th International Conference on Computers in Education, Proceedings* (Vol. 1, pp. 295–300). https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85099439396
- Uzunboylu, H. (2021). Research orientations related to guidance and counselling programmes: A content analysis study. *Anales de Psicologia*, 37(1), 88–100. <https://doi.org/10.6018/analesps.422381>
- Valverde, J. d. (2020). Creativity: A key concept in guidance and career counselling. *Journal of Adult and Continuing Education*, 26(1), 61–72. <https://doi.org/10.1177/1477971420903736>
- Yusuf, L. N. S. (2019). Islamic comprehensive guidance and counselling to enhance high school students' mental health. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(5), 683–696. https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85082875226